PENGARUH PEMBELAJARAN DEMONSTRASI GERAK TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT AL-JUNDI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

OLEH :

ZULFA PUSPITA TANJUNG
NIM. 1416252990

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Zulfa Puspita Tanjung
Nim : 1416252990

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di -
Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : ZULFA PUSPITA TANJUNG
Nim : 1416252990
Judul : **Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monaqosah skripsi guna memperoleh gelar serjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu, September 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurlaili, M. Pd. I	**Fatrima Santri Syafri, M. Pd. Mat**
NIP.197507022000032002	NIP.198803192015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu"** yang disusun oleh: **Zulfa Puspita Tanjung NIM. 1416252990** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis Tanggal 13 Desenber 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Nurlaili, M. Pd. I : .....
NIP. 197507022000032002

Sekertaris
Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat : .....
NIP. 198803192015032003

Penguji I
Dr. BuyungSurahman, M. Pd : .....
NIP. 196110151984031002

Penguji II
Ahmad Syarifin, M. Ag : .....
NIP. 198006162005031003

Bengkulu, Desember 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

"Tolonglah Orang Disekitarmu
Selagi Kamu Bisa Menolongnya"

(Zulfa Puspita Tanjung)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin, sebuah langkah usai sudah, satu cita telah ku gapai, namun ini bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan. Suka duka, pahit getir merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam mneyelesaikan tugas akhir ini. Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun hidup justru akan terasa, meski harus memerlukan pengorbanan. Dengan rasa syukur dan mengharapkan ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup, yamg senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saya yaitu :

1. *Kedua orangtua saya yang tercinta, Papa (Zulfan Amrial) dan Mama (Dessy Puspita Sari) yang telah membesarkan saya, mendidik saya, dan ribuan terimakasih juga buat Papa dan Mama yang selalu senantiasa memanjatkan doa untuk Putrimu tercinta dalam setiap sujudnya.*
2. *Abang saya (Ilham Raffles Tanjung) dan Adek saya (Amrial fadhli Tanjung) yang selalu memberikan support, nasihat, serta bantuan secara materil, dan kepeduliannya terhadap saya.*
3. *Teruntuk Sahabat saya dan Teman Seperjuangan PIAUD'14 (Ridha Gustila Sari, Titin Amelia Astati, Dian Pertiwi, Wanna Zaina, Henti, Suci Putri Dwi Ayu, Ahasty Putri Pratiwi, Finki, Elva Wati, Endi Pranata, Sarinah, Zuryatul Aini, Tiara Dwi Julianti, Deka Puspita,)*
4. *Agama, Bangsa dan Almamater, serta Kampus Hijau IAIN Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Puspita Tanjung

NIM : 1416252990

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu"** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018

Yang menyatakan

Zulfa Puspita Tanjung

Nim. 1416252990

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Puspita Tanjung

NIM : 1416252990

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *http://smallseotolls.com/plagiarisme. cheeker/*, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 10,56% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, November 2018

Mengetahui
Ketua tim verifikasi

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Yang menyatakan

Zulfa Puspita Tanjung
NIM. 1416252990

ABSTRAK

Zulfa Puspita Tanjung, Desember, 2018 Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Nurlaili, M.Pd.I 2. Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat

Kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran demonstrasi gerak ini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kecerdassan kinestetik. Karena dengan menggunakan metode demonstrasi anak dapat memahami, mengamati dan mencoba melakukan sendiri apa yang sudah dipelajari dengan jelas. Apakah ada pengaruh dari pembelajaran demontrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu? adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini,jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Adapun tekhnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, cheklist, anekdot dan dokumentasi. Adapun tekhnik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus *run test.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 45 hari dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik anak. Setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dan kelompok kontrol menggunakan gerak saja tanpa adanya demonstrasi. Dapat diketahui bahwa deminstasi gerak dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun antara pretest dan posttest baik kelompok eksperimen dan kontrol. Dapat dibuktikan dengan data-data yang diperoleh, bahwa hasil dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen kontrol. Kelompok ekperimen mengalami peningkatan. Pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan hingga 68,18% dari hasil pretest sebelumnya sebesar 50% meningkat menjadi 90,90%.

Kata Kunci : Pembelajaran, Demonstrasi Gerak, Kecerdasan Kinestetik

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **"Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud IT Al-Jundi Kota Bengkulu"**, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH, Selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan membantu peneliti menyelesaikan surat guna syarat skripsi
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberi arahan serta masukan yang berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, Selaku Ketua Proram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat, Selaku pembimbing II yang telah bersusah payah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu, yang telah membantu dan bekerja sama dalam Penelitian ini.

7. Pihak perpustakaan yang telah membantu menyediakan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disamping itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 13 Desember 2018

Penulis

ZULFA PUSPITA TANJUNG
NIM. 1416252990

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
SURAT PERNYATAAN vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 10
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran 10
a. Belajar 10
b. Pembelajaran 12
c. Pembelajaran Anak Usia Dini 14
2. Pengertian Demonstrasi 15
3. Kelebihan dan Kekurangan 17
a. Kelebihan Metode Demonstrasi 17
b. Kekurngan Metode Demonstrasi 18

4. Pengertian Gerak 18
5. Pengertian Kecerdasan 22
6. Pengertian Kecerdasan Kinestetik 23
7. Komponen Kecerdasan Kinestetik 24
8. Sistem Neurologis Kecerdasan Kinestetik 25
9. Indikator Kecerdasan Kinestetik 26

B. Kajian Penelitian Terdahulu 27
C. Kerangka Fikir 28
D. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Instrumen Penelitian 36
F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian 49
B. Hasil Penelitian 55
C. Pembahasan Hasil Penelitian 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 74
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka fikir

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Gambar 4.1 Denah PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Gambar 4.3 Data Pretest Dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Pada Kelompok Eksperimen

Gambar 4.4 Data Pretest Dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Pada Kelompok Kontrol

Gambar 4.5 Data Pretest dan Posttest Kecerdasan Kinestetik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Murid PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran Demonstrasi Gerak (X)

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pembelajaran Demonstrasi Gerak (X)

Tabel 3.5 Kriteria penilaian Pembelajaran Dmonstrasi gerak (X)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik (Y)

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik (Y)

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kecerdasan Kinestetik (Y)

Tabel 3.9 Instrumen Sebelum Divalidasi

Tabel 3.10 Instrumen Setelah Divalidasi

Tabel 4.1 Keadaan Siswa PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

Tabel 4.2 Keadaan Guru PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Tabel 4.4 Hari Ke 1 Pretest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.5 Hari Ke 2 Pretest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.6 Hari Ke 3 Pretest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.7 Hari Ke 4 Pretest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.8 Hari Ke 5 Pretest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.9 Hari Ke 1 Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.10 Hari Ke 2 Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.11 Hari Ke 3 Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tebel 4.12 Hari Ke 4 Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.13 Hari Ke 5 Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Antara Kelompok Eskperimen Dan Kontrol

Tabel 4.14 Hasil Pretest Dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Kelompok Eksperimen

Tabel 4.15 Hasil Pretest Dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Kelompok Kontrol

Tabel 4.16 Hasil Pretest Dan Posttest Lembar Observasi Cheklist Kecerdasan Kinestetik Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4.17 Hasil Pretest Dan Posttest Lembar Observasi Cheklist Kecerdasan Kinestetik Pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.18 Hasil Pretest Dan Posttest Kecerdasan Kinstetik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Viia Harga-Harga Kritis r Dalam Test Run Test Satu Sampel, Untuk α = 5%

Lampiran 2. Tabel Viib Harga-Harga Kritis r Dalam Test Run Test Satu Sampel, Untuk α = 5%

Lampiran 3. Lembar Wawancara

Lampiran 4. Lembar Validator Media

Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Praktik

Lampiran 6. Lembar Validasi Guru Tk

Lampiran 7. Surat keterangan validasi

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 10. Lembar Penilaian Pretest Permainan Tic Tac Toe Kontrol

Lampiran 11. Lembar Penilaian Pretest Permainan Tic Tac Toe Eksperimen

Lampiran 12. Pretest Butir Soal Perkembangan Kelompok Kontrol

Lampiran 13. Pretest Butir Soal Perkembangan Kelompok Eksperimen

Lampiran 14. Lembar Penilaian Pretest Perkembangan Kognitif Kontrol

Lampiran 15. Lembar Penilaian Pretest Perkembangan Kognitif Eksperimen

Lampiran 16. Lembar Penilaian Postest Permainan Tic Tac Toe Kontrol

Lampiran 17. Lembar Penilaian Postest Permainan Tic Tac Toe Eksperimen

Lampiran 18. Postest Butir Soal Perkembangan Kelompok Kontrol

Lampiran 19. Postest Butir Soal Perkembangan Kelompok Eksperimen

Lampiran 20. Lembar Penilaian Postest Perkembangan Kognitif Kontrol

Lampiran 21. Lembar Penilaian Postest Perkembangan Kognitif Eksperimen

Lampiran 22. Catatan Anekdot

Lampiran 23. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, daya pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".[1] Pada lembaga ini anak yang PAUD/TK diperkenalkan pada berbagai aktivitas sehingga mereka memiliki kompetensi belajar yang telah ditetapkan, salah satu kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Pada anak usia TK, perkembangan kemampuan fisik anak mengalami perkembangan secara pesat dan cepat, proses kemampuan fisik kelenturan tubuh anak berkembang secara pesat dan cepat pada usia dini.

[1] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), BAB 1 Pasal 1

Tumbuh kembang kemampuan fisik kelenturan tubuh anak tentunya berhubungan dengan proses perkembangan gerak anak. Permasalahan yang akan dibahas dalam Penelitian ini menyangkut pengembangan kecerdasan kinestetik anak yang berkenaan untuk anak usia Taman Kanak-kanak. Pada dasarnya anak-anak menyukai pembelajaran gerak, maka itu untuk mengasah kemampuan fisiknya dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk bergerak bersama karena bergerak menuntut keseimbangan keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot tubuh.[2] Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu meyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yakni menitik beratkan pada pelatakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan

[2] Yenita, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong*, 2014. Hlm 1-2

pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.[3] Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, yang demokratis, dan bertanggung jawab.[4] Kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) adalah berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan kepada anak, antara lain *verbal linguistic* (kemampuan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat, presentasi, pidato, diskusi, tulisan) *logical mathematical* (kemampuan menggunakan logika matematika dalam memecahkan berbagai masalah), *visual spatial* (kemampuan berpikir tiga dimensi) *bodily-kinesthetic* (keterampilan gerak, menari dan olahraga), *musical* (kepekaan dan kemampuan berekspresi dengan bunyi, nada, melodi, irama), *intrapersonal* (kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri), *interpersonal* (kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang kain, *naturalist* (kemampuan memahami dan memanfaatkan lingkungan).

Salah satu *multiple intelengences* yang akan di bahas yaitu kecerdasan kinesetik. Yang termasuk kedalam komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti

[3] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains*, Bandung. 2014. Hlm. 21

[4] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains*, Bandung. 2014. Hlm. 24

koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan. Dan semua hal yang berkaitan dengan sentuhan. Komponen inti juga meliputi kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan daya refleks. Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk mengatasi benda.

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan "terampil menggunakan tangan" tidak menyadari bahwa mereka menujukkan bentuk kecerdasan yang tinggi.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmis dan gerakan gabungan. Kemampuan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan

oleh orang tua, pembimbing, bahkan guru sendiri. Bergerak merupakan kebutuhan bagi anak yang apabila tidak diperoleh akan membawa dampak yang buruk bagi perkembangan anak. Anak yang suka bergerak akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik.

Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan mencapai kemajuan yang berarti dalam kehidupannya. Anak yang sedikit bergerak, dan tahan duduk manis, mungkin sangat menyenangkan bagi pendidik karena tidak terlalu merepotkan. Sebaliknya, anak-anak yang banyak bergerak dan memiliki kebutuhan untuk terus bergerak, tidak begitu disukai oleh pendidik karena sulit untuk dikendalikan. Paradigma berpikir semacam ini masih banyak ditemukan diberbagai lembaga PAUD didaerah. Paradigma berpikir tersebut mengeliminasi kebutuhan gerak anak.

Pandangan *multiple intelligences* melihat kecenderungan bergerak pada anak sebagai kecerdasaan, dan disebut sebagai kecederdasan kinestetik. Hal ini berarti, mengembangkan kemampuan gerak atau kinestetik adalah merupakan suatu keharusan demi pengembangan seluruh kecerdasan yang mungkin dimiliki anak. Dengan kata lain, stimulasi kecerdasan kinestetik wajib diupayakan oleh setiap pendidik anak usia dini.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak adalah kegiatan pembelajaran demonstrasi gerak. Pembelajaran demonstrasi gerak merupakan salah satu jenis pembelajaran

yang mengutamakan anak bergerak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran demonstrasi gerak sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak karena dalam pembelajaran ini anak dituntut untuk luwes bergerak mengikuti apa yang diintruksikan dan apa yang diperagakan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 Maret 2018 yang telah dilakukan peneliti, peneliti melihat permasalahan yang terjadi pada PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu, diantaranya ialah tuntutan orang tua yang lebih mengutamakan anaknya dalam keberhasilan akademik, masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan gerakan-gerakan dengan berbagai variasi sesuai dengan lagu guna mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. PAUD IT Al-Jundi dibuat oleh naungan Yayasan, PAUD IT Al-Jundi mempunyai 3 kelas yaitu kelompok B1, B2, dan kelompok A. Di kelompok B dengan usia 5-6 tahun terdiri dari 2 kelas, kelompok B1 berjumlah 11 orang anak, kelompok B2 berjumlah 11 orang anak dan kelompok A dengan usia 4-5 tahun berjumlah 8 orang anak. Dengan jumlah tenaga pendidik 4 orang, masing-masing terdiri dari kepala sekolah, dan 3 guru kelas. Peneliti lebih memfokuskan penelitian di kelompok B, yaitu kelompok B1 dan B2, dimana Kelompok B1 berjumlah 11 orang anak, dan B2 berjumlah 11 orang anak. [5]

[5] Observasi pada tanggal 28 maret 2018

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan yang terjadi pada PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu, maka penulis akan melakukan penelitian pada "***Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun***"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tuntutan orang tua yang lebih mengutamakan anaknya dalam keberhasilan akademik.
2. Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan gerakan-gerakan dengan berbagai variasi sesuai dengan lagu guna mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Demonstrasi gerak dan kecerdasan kinestetik yang di teliti adalah yang berhubungan dengan fisik motorik halus dan kasar anak dengan bantuan lagu".

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh dari pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun? Dan seberapa besar pengaruh tersebut terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun".

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
    a. Dapat dijadikan sebuah alternatif sebagai pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
    b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran demonstrasi gerak.
2. Secara praktis
    a. Bagi guru

        Informasi bagi guru dan orang tua murid daam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

b. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan mengevaluasi.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Menurut pendapat B.F. Skinner belajar adalah prilaku dan perubahan prilaku yang tercermin dalam kekerapan respon yang merupakan fungsi dari kejadian dalam lingkungan dan kondisi, sedangkan menurut pendapat Robert Gagne belajar lebih dari pada proses yang berdiri sendiri, belajar merupakan proses yang unik yang tidak bisa dikurangi, ada pula menurut pendapat Albert Bandura belajar merupakan interaksi segitiga antara lingkungan, faktor personal, dan prilaku. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas maka belajar mengacu pada perubahan prilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan prilaku. Perubahan prilaku tersebut marupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta prilaku tersebut bersifat menetap. Adapun 8 jenis belajar menurut Gagne, yaitu:[6]

1) Belajar Isyarat *(Signal Learning)*

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya

[6] Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta: Universitas Terbuka,2007). Hlm. 1.9-1.14

berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

2) Belajar Stimulus/Respon *(Stimulus-Response Learning)*

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena ada rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, dan sebgainya.

3) Belajar Rangkaian *(Cahining Learning)*

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan prilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, dan sebagainya.

4) Belajar Asosiasi Verbal *(Verbal Association Learning)*

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya, perahu itu seperti badan itik atau kereta api itu seperti keluang (kaki seribu).

5) Belajar Membedakan *(Discrimination Learning)*

Belajar diskriminasi terjadi ila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan jenis tumbuhan atas dasar urat daunnya atau suku bangsa menurut teempat tinggalnya.

6) Belajar Konsep *(Concept Learning)*

Belajar konsep terjadi bila individu mengahadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya, binatang, tumbuhan, dan manusia termasuk makhluk hidup.

7) Belajar Hukum/Aturan *(Rule Learning)*

Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh tempat kedudukan geografi dan astronomi di muka bumi, dan sebagainya.

8) Belajar Pemecahan Masalah *(Problem Solving Learning)*

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, misalnya, mengapa harga bahan bakar minyak naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun, dan sebagainya.

b. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar”

dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *“instruction”.* Menurut pendapat Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Kita lebih memilih istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kita lebih memilih istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Kalau kita menggunakan kata “pengajaran”, kita membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas.

Sedangkan dalam istilah pembelajaran, interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio, program televisi, atau media lainnya. Tentu saja guru memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pengajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran.[7] Konsep dasar pembelajaran seperti yang telah dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.[8] Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan

[7] Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). *PDF*. Diakses tanggal 13 Juli 2018. *MKDK4004-M1.pdf.* Hlm. 1.19-1.20

[8] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), BAB 1 Pasal 1

bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

c. Pembelajaran Anak Usia Dini

Sejak dipublikasikannya temuan-temuan di bidang *neuorosains*, khususnya fakta mengenai otak anak, pertumbuhan PAUD di indonesia berkembang pesat. Terlebih lagi temuan di bidang *neurosains* tersebut turut mengantarkan pasa psikolog pada kesimpulan bahwa usia dini (0-6 tahun) merupakan usia emas *(golden ages)*. Dalam hal ini, seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Selanjutnya, temuan di bidang psikologi menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara anak-anak yang masuk di lembaga PAUD dengan yang tidak. Berdassarkan uraian *neurosains* dalam pembelajaran anak usia dini tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan neurosains diharapkan mampu membuat anak belajar secara maksimal berdasarkan kerja otak secara alami. Selama ini, di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk PAUD, hanya 10%-30% dalam satu kelas anak yang belajar. Sisanya beraktivitas sendiri dan sulit dikontrol. selanjutnya, dari 10%-30% yang belajar tersebut ternyata belajar dengan cara yang kurang baik. Mereka belajar hanya karena ingin melaksanakan perintah guru. Oleh karena itu, PAUD

menaruh harapan besar menjadikan anak-anak belajar secara alami tanpa paksaan tekanan, ketakutan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, neurosains dalam pembelajaran akan membuat anak-anak belajar semata-mata karena hasrat alamiahnya berupa rasa ingin tahu yang begitu menggelora dan menuntut untuk dipuaskan sehingga guru tidak perlu menyuruh, apalagi memaksa anak untuk belajar.[9]

2. Pengertian Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu.[10] Demonstrasi juga dapat diartikan sebagai pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.[11] Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun

[9]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm 30-34

[10] Azimin, 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint 50 Meter Pada Siswa Kelas III SDN 99 Seluma*. *PDF*. Diakses tanggal 19 Juli 2018. *Jurnal.repository.unib.ac.id/9019/2/I%2CII%2CIII%2CII-14-azi.FK.pdf.* Hlm. 13

[11] Syaiful, Dalam Alamsyah Said, dkk, "*95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*", (Jakarta:2015). Hlm. 245

tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[12] Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang proses.[13] Strategi pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang mengondisikan siswa terlibat dalam proses pertunjukan suatu peristiwa.[14] Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode pembelajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Seringkali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Metode Demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri. Demonstrasi/peragaan dibagi menjadi dua, yaitu :[15]

a. Peragaan langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya akan mengadakan percobaan-percobaan yang dapat langsung diamati oleh siswa.

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 29

[13] Hasibuan dalam Khasan Abdullah, 2012. *Efektivitas Penerapan Metode Dmonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH di MA Futuhiyah 1 Mranggen Demak Thun 2011. PDF*. Diakses tanggal 19 Juli 2018. *Jurnal.eprints.walisongo.ac.id /513/3/053111216-Bab2.pdf. hlm. 28*

[14] Alamsyah Said dan Andi Bundimanjaya, "*95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*", (Jakarta:2015). Hlm. 245

[15] Basyiruddin Utsman dalam Khasan Abdullah, 2012. *Efektivitas Penerapan Metode Dmonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH di MA Futuhiyah 1 Mranggen Demak Thun 2011. PDF*. Diakses tanggal 19 Juli 2018. *Jurnal.eprints.walisongo.ac.id /513/3/053111216-Bab2.pdf. hlm. 28*

b. Peragaan tidak langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model.

Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.[16]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa demonstrasi ialah pembelajaran yang mengutamakan anak untuk fokus terhadap apa yang di peragakan dan di dalam kegiatan pembelajaran demonstrasi pendidik juga mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Hasibuan beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara lain adalah :

1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
4) Dapat menambah pengalaman anak didik.

[16] Nana Sudjana, Dalam Siti Rodiyah, "*Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa kelas VII SMP Negeri 26* (Semarang:2015). Hlm 19-20

5) Proses pengajaran lebih menarik.
6) Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
7) Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain :

1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2) Bila peserta didik tidak aktif maka metode ini menjadi tidak efektif. Oleh karena itu setiap peserta didik harus di ikut sertakan.
3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping juga memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
4) Tidak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan fisik tertentu.

4. Pengertian Gerak

Gerak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu peralihan tempat ataupun kedudukan, baik sekali maupun berulang

kali.[17] Gerak adalah studi mengenai faktor-faktor fungsi syaraf yang mempengaruhi gerak manusia. Fungsi syaraf terkait erat dengan sistem syaraf. Sistem syaraf merupakan bagian penting dalam memproduksi gerak manusia sebab sel-sel syaraf merangsang otot untuk memproduksi gerak manusia yang diinginkan.[18] Gerak juga sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk prilaku manusia.[19] Pengertian gerak/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pengenalan itu sendiri, melainkan termasuk bagaimana untuk mengahasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut serta merasakan gerakan tersebut.[20]

Menurut Piaget, gerak selalu berhubungan dengan proses berpikir tahap sensorimotor. Pengetahuan dan berpikir muncul sebagai hasil atau akibat dari prilaku yang terjadi melalui gerak tubuh.[21] Gerak (motorik) adalah gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara jelas dibedakan antara gerak kasar dan gerak

[17]Kamus Besar Bahasa Indonesia. (KBBI)

[18] Amung Ma'mun & Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.* (Depdiknas, Perpustakaan FIK UNY: 1999/2000), Hlm. 2

[19] Amung Ma'mun & Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.* (Depdiknas, Perpustakaan FIK UNY: 1999/2000), Hlm. 16

[20] Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013). Hlm .101

[21] Amung Ma'mun & Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.* (Depdiknas, Perpustakaan FIK UNY: 1999/2000), Hlm. 21

halus.[22] Secara sederhana gerak berarti perpindahan posisi. Anak anak perlu diperkenalkan gerakan-gerakan dasar.

Gerak dasar di bedakan menjadi 3 macam, yaitu: gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Berikut di bawah ini penjelasannya :

a. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, misalnya:[23]

1) Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki seacara berulang-ulang dan bergantian.
2) Berlari, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan jangkauan yang lebih jauh dari berjalan.
3) Melompat, yaitu memindahkan tubuh kedepan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
4) Berjingkat, yaitu memindahkan tubuh kedepan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki, dan mendarat pada kaki yang sama.

[22] Ahmad Susanto, *Perkembangan AUD*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 163

[23] Agus Mahendra dan Amung Ma'mun, *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik.* (Bandung: IKIP Bandung Press, 1998), Hlm. 156

b. Gerak Nonlokomotor

Gerakan Nonlokomotor adalah gerakan atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, misalnya:[24]

1) Berputar, adalah gerakan ditempat yang bertumpu pada satu poros dengan satu atau dua kaki, satu atau dua lutut, dan pantat.
2) Membungkuk/menekuk dan meregang/meluruskan adalah gerakan mengontraksikan otot yang menyebabkan bagian badan melipat ke arah dalam atau menekuk, sedangkan meregang adalah kontraksi otot yang menyebabkan badan atau bagian-bagiannya membuka, melebar ke luar.

c. Gerak Manipulatif

Gerakan Manipulatif adalah gerakan yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat atau aktivitas yang mempermainkan obyek tertentu sebagai medianya, misalnya:[25]

1) Melempar, adalah satu atau dua tangan yang digunakan untuk melontarkan suatu obyek menjauhi tubuh ke ruang tertentu.
2) Menangkap, adalah gerakan yang melibatkan penghentian momentum suatu objek dan menambahkan kontrol terhadap obyek tersebut dengan menggunakan satu atau dua tangan.

---

[24] Agus Mahendra dan Amung Ma'mun, *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik.* (Bandung: IKIP Bandung Press, 1998), Hlm. 157

[25] Agus Mahendra dan Amung Ma'mun, *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik.* (Bandung: IKIP Bandung Press, 1998)

5. Pengertian Kecerdasan

Ada banyak definisi kecerdasan, meskipun para ahli merasa sulit mendefinisikannya. Kecerdassan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori neurobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan, menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda padda setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes inteligensi. Tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri.[26] Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kemampuan yang mempunyai tiga komponen yakni kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan permasalahan baru, dan menciptakan sesuatu. Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) setiap anak memiliki 9 kecerdasan. Ada kecerdasan yang berkembang baik, cukup, dan kurang. Setiap anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya.[27]

---

[26]Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 1.3

[27] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 1.9

6. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk gerakan tubuh).[28] Kecerdasan kinestetik dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.[29] Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik.[30] Kecerdasan kinestetik ini ditandai dengan cepat mempelajari dan menguasai kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun halus.[31] Kecerdasan ini berkaitan dengan gerak tubuh atau gerak motorik tubuh seseorang. seseorang yang memiliki kecerdasan gerak tubuh *(kinestetik*) yang baik dapat mengontrol dan mengoordinasikan seluruh anggota tubuhnya untuk menghasilkan suatu gerakan yang diinginkan, baik itu gerakan yang halus seperti gerak jari-jari maupun gerak kasar seperti berlari.[32] Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan tubuh merupakan suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya anak akan mampu terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan kegiatan yang melibatkan anggota

---

[28] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.3

[29] May Lwin, dkk, How to Multiply dalam Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 132

[30] Minsih, dalam Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (*PAUD dan Sekolah),* (Bengkulu: 2016). Hal. 190

[31] Ratna megawangi, dalam Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan karakter (PAUD dan Sekolah),* (Bengkulu:2016). Hal. 191

[32] Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013). Hlm .101

tubuh, contohnya seperti berlari dan menari.[33] Para ahli telah banyak meneliti mengenai gerak tubuh kinestetik, khususnya keefektifan atau mengoptimalkan kecerdasan ini untuk membantu meningkatkan kecerdasan anak secara keseluruhan. Pengoptimalan ini dapat ilakukan melalui metode pembelajaran menggunakan gerak tubuh dan sensasi sentuhan (kinestetik).[34] Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah ataupun jamaniah, orang-orang dengan kecerdasan ini senang melakukan berbagai jenis aktivitas fisik.[35] Jadi kecerdasan kinestetik dapat didefenisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh atau fisik untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk gerak.

7. Komponen Kecerdasan Kinestetik

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan, dan semua hal yang berkaitan dengan sentuhan. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik juga meliputi kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan daya refleks. Kemampuan inti dari kecerdasan kinestetik

[33] Heru kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 104

[34] Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013). Hal .115

[35] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 99

bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk mengatasi benda.[36]

8. Sistem Neurologis Kecerdasan Kinestetik

Sistem neurologis kecerdasan kinestetik berpusat pada *cerebelum* otak kecil, basal ganglia, dan motor korteks. Basal banglia merupakan simpul syaraf atau pusat syaraf, yakni sejumlah masa zat abu-abu didalam subkulit otak dari belahan otak, yang sangat penting dalam koordinasi gerak-gerak, dan motor korteks merupakan motor area, yakni bagian dari kulit otak, yang kurang lebih tertutup oleh gyrus presental, dan dikenal sebagai daerah 4 broadman, yang bertanggung jawab terhadap pengantara bagi gerakan-gerakan otot yang sederhana dan terbatas.[37]

Kinestetik atau gerak terjadi pada perubahan sikap tubuh atau bagian tubuh. Rasa sikap, rasa gerak dan rasa arah gerak berpusat dikorteks sensorik *lobus parietalis*. Dengan kata lain, *lobus parietalis* mengurus gerakan, rasa sikap, rasa gerakan, dan arah gerakan dan arah gerakan otot-otot seluruh badan, termasuk mengurus otot wicara. Otak kecil mengatur koordinasi otot dan derajat kontraksi tiap gerakan aktivitas otot-otot manusia yang berjumlah 300 buah. Gangguan pada serebelum akan menyebabkan gerakan menjadi tidak teratur.

[36] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.3

[37] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.4

Sementara itu lobus frontalis juga berfungsi sebagai pusat gerakan, meliputi kekuatan, kecepatan, dan gerakan halus.[38]

9. Indikator Kecerdasan Kinestetik AUD

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik yang baik sering tidak bisa duduk diam, dan biasanya minta izin keluar untuk bermain. Mereka cenderung banyak gerak, sulit untuk duduk tenang, dan membutuhkan kesempatan aktif lebih besar daripada anak sebayanya. Duduk tenang bagi anak-anak yang berkembang dalam kinestetik sangatlah menyiksa. Mereka benar-benar membutuhkan aktifitas yang menyentuh-meraba, menggerakkan tangan, tubuh, dan motorik halus untuk belajar atau mempelajari sesuatu.[39]

Sebagian dari anak yang berkembangkan dalam kinestetik terlihat menonjol dalam aktifitas motorik halus, seperti mengetik, menggambar, memperbaiki, menjahit (menjelujur). Koordinasi tangan dan mata mereka sangat baik dibanding anak-anak sebayanya.[40] Dimensi dan indikator kecerdasan kinestetik anak usia dini untuk usia 5-6 tahun diantaranya ialah bergerak sesuai intruksi, melompat dan menjangkau benda ke atas atau kedepan, berlari dengan seimbang, dan

[38] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.5

[39] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.7

[40]Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.7

lain-lainnya.[41] Adapun Indikator kecerdasan kinestetik pada anak usia dini usia 5-6 tahun dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:[42]

1. Anak terlihat aktif terus bergerak.
2. Anak unggul dalam kompetisi aktivitas fisik.
3. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik.
4. Anak dapat bergerak sesuai intruksi.
5. Anak relatif luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh.
6. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain.
7. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejalur dengan penelitian yang akan dilakukan:

Dalam penelitian yang diteliti oleh Etty Rahmadani Panjaitan yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdassan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina I Medan*, jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen, penelitian ini dilaksanakan dengan desain only postest. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan teknik observasi. Dan untuk menganalisis data dilakukan dengan cara uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian,

[41] Anita yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 78

[42] Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.7-6.8

kecerdasan kinestetik anak di kelas eksperimen lebih berkembang dari pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan analisis data oservasi akhir kecerdasan kinestetik anak menggunakan uji-t pada taraf α=0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina I Medan.[43]

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Etty Rahmadani Panjaitan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan metode demonstrasi.

C. Kerangka Fikir

Pembelajaran demonstrasi gerak dan lagu di sekolah PAUD merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara, keterampilan lagu, gerak, emosi dan permainan. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan trutama didalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyentuh perkembangan bahasa, rasa percaya diri dan perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang

[43] Etty Rahmadani Panjaitan. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Gerak Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina I Medan. PDF*. Di Akses tanggal 22 Desember 2017. *Dari jurnal.ER.Panjaitan-2014.pdf.digilib.unimed.ac.id*

memungkinkan seseorang untuk menggerakkan keterampilan-keterampilan fisik. Kecerdasan kinestetik ini ditandai dengan cepat mempelajari dan menguasai kegiatan-keiatan yang melibatkan fisik, baik motorik halus dan motorik kasar. Adapun 3 jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu: Gerak Lokomotor, Gerak Nonlokomotor, Gerak manipulatif. Pada penelitian ini penulis mengambil gerak motorik kasar, karena perkembangan gerak motorik kasar anak masih kurang terampil. Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Fikir

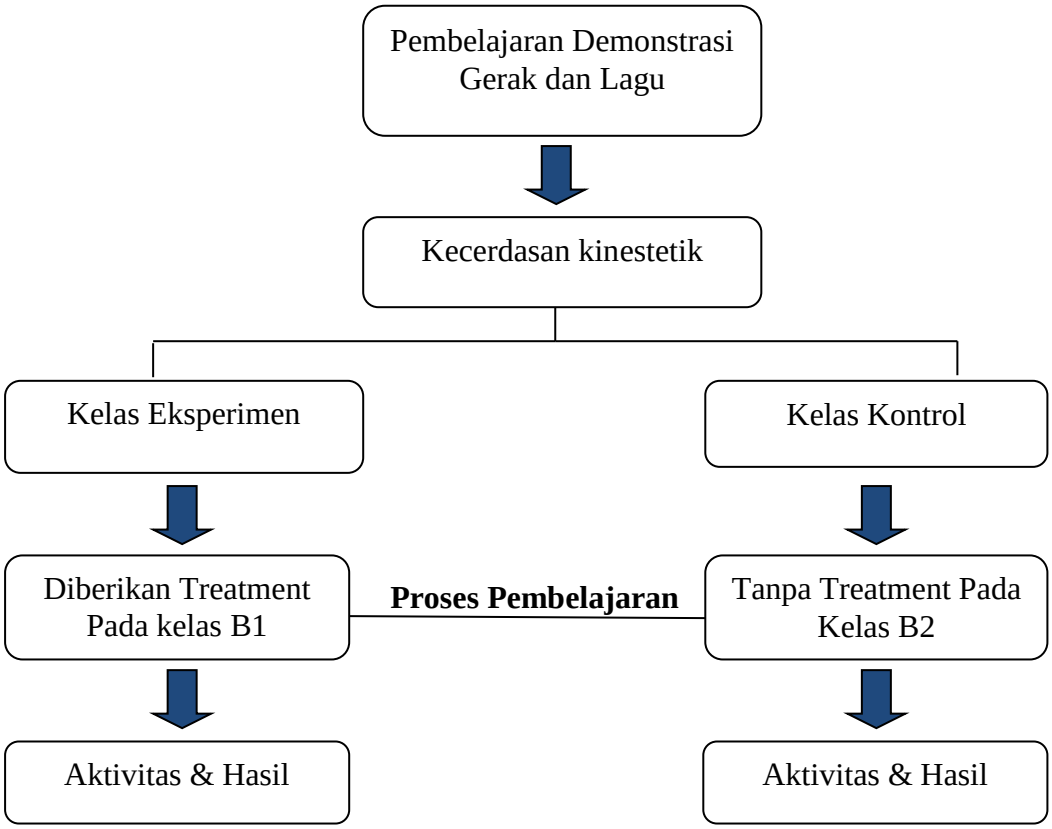

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sementara terhadap pertanyaan penelitian.[44] Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik

Ha : Ada pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinsetetik.

[44] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010), hlm. 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dan pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut dengan variabel eksperimen, sengaja dimanipulasi oleh peneliti.[45] Jenis penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, dengan desain eksperimen *Pretest-Posttest Group Design*, randomisasi dan perbandingan kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.[46]

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Adapun pola desain penelitiannya sebagai berikut :

[45] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), Hlm. 63

[46] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 118

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1		O_2

Keterangan :

O_1 : Pretest

O_2 : Postest

X : Perlakuan dengan pembelajaran demonstrasi gerak

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD IT Al-Jundi yang beralamat di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 1 bulan terhitung dari bulan Juli s.d. Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.[47] Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 30 orang.

---

[47] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 77

Tabel 3.1

Jumlah Murid PAUD IT AL-JUNDI Kota Bengkulu

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	B1	11
2.	B2	11
3.	A	8
Jumlah		**30**

Sumber : Dokumen Guru Kelas PAUD IT AL-JUNDI Kota Bengkulu

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi tersebut.[48] Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative.* Sampel pada penelitian ini adalah anak PAUD IT Al-Jundi kelompok B yaitu kelompok B1 berjumlah 11 orang anak dan kelompok B2 berjumlah 11 orang anak. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut kelompok B1 sebagai kelas kontrol dan kelompok B2 sebagai kelas eksperimen.

[48] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 79

Tabel 3.2

Jumlah Murid Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
B1	Eksperimen	11
B2	Kontrol	11
Jumlah		**22**

Sumber : Dokumen Guru Kelas PAUD IT AL-JUNDI Kota Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini banyak teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, tes, cheklist, anekdot dan dokumentasi.

1. Observasi

   Adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat secara langsung atau pengamatan terhadap sampel penelitian. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu artinya dilakukan oleh pengamat, tetapi pengamat tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengamat hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis apa yang terjadi di dalam kelompok.[49]

   Metode observasi akan lebih baik bila mengumpulkan data penelitian berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan subjek penelitian. Dalam melakukan obervasi peneliti mengambil jenis pengamatan observasi terpusat yaitu Pengamatan

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 204

terfokus “terbebani dengan penggunaan format yang direncanakan lebih dulu, seperti ceklis, catatan anekdot, strategi perjenjangan atau instrumen, untuk secara sistematis merekam data observasi. Merekam, mengumpulkan informasi yang bermakna dan berarti dari hasil observasi-observasinya, yang meski sekilas lintas namun berulang-ulang. Teknik dari format-format itu akan memperkokoh keterampilan pengamatan terfokus dan dengan menggunakannya terus menerus, akan meningkatkan dasar pengetahuan guru mengenai perkembangan dan gaya belajar anak didiknya.[50]

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[51]

3. Ceklis

Ceklis adalah daftar referensi dan verifikasi, yaitu daftar sesuatu hal umpamanya orang atau benda, kongkrit ataupun abstrak, yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah benar atau tidak sesuatu hal itu.[52]

4. Anekdot

Selama kegiatan pelaksanaan program di kelas atau di luar kelas kadang-kadang terjadi dan muncul perilaku anak atau kejadian yang

[50]Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007), Hlm 6.5

[51]Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hlm.113

[52]Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007),Hllm.6.14

tidak diduga, maka dari itu, guru perlu mencatat pada catatan anekdot. Catatan dapat dibuat secara individual dan dapat juga dibuat secara klasikal ataupun kelompok. Dalam observasi ini penelitian menggunakan daftar checklist pada kolom dengan ketetentuannya.[53]

5. Dokumentasi

Adalah cara mengumpulkan data berbentuk tulisan, gambar, arsip-arsip, buku-buku, foto, dan lain-lainnya. Dokument bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.[54]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu yang terpenting dan strategi kedudukan dalam pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data. Beberapa instrumen peneltian yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data empiris sebagai variabel yang diteliti. Oleh karena itu instrumen penelitian harus sesuai variabel-variabel yang diteliti. Dalam membuat instrumen atau alat ukur

[53] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta: Kencana Media Perdana Group, 2011), hlm. 120

[54] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329

penelitian ada prinsip-prinsip yang harus dipakai dalam mengukur variabel yang diteliti.[55]

Dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam memperoleh data peneltian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa dua alat bantu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik, yaitu lembar observasi dengan menggunakan checklist dan dokumentasi.

a. Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel X di dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Demonstrasi Gerak dan lagu. Data Pembelajaran Demonstrasi Gerak dan Lagu diperoleh melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan aktivitas belajar diisi berdasarkan kondisi yang ada. Pengisiannya dengan cara memeberi tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.

[55] Arikunto dalam Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 78

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran Demonstrasi Gerak (X)

Variabel X	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
Pembelajaran Demonstrasi Gerak	Gerak Lokomotor	Mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik	1. Anak dapat berjalan ditempat 2. Anak dapat berlari kecil mengikuti intruksi guru 3. Anak dapat melompat dari tempat satu ke tempat lainnya 4. Anak dapat berjingkat ketika diintruksikan oleh guru	1,2 3,4	4
	Gerak Non Lokomotor	Mengontrol Gerakan Anggota Tubuh	1. Anak dapat membungkukkan badannya ketika diintruksikan 2. Anak dapat membalikkan badannya ketika diintruksikan 3. Anak dapat mengayunkan tangannya 4. Anak dapat meregangkan badannya ketika pemanasan	5, 6, 7, 8	4

	Gerak Manipulatif	Melibatkan gerakan kemampuan motorik lain pada tubuh	1. Anak dapat melakukan sikap menendang bola 2. Anak dapat melakukan sikap melempar bola 3. Anak dapat melakukan sikap menangkap bola 4. Anak dapat melakukan sikap melambungkan bola	9,10, 11,12	4

Tabel 3.4

Instrumen Penelitian Pembelajaran Demonstrasi Gerak (X)

Variabel X	**Aspek**	**Sub Aspek**	**Indikator**	**Kategori Penilaian**			
				1	2	3	4
	Gerak Lokomotor	Mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik	1. Anak dapat berjalan ditempat 2. Anak dapat berlari kecil mengikuti intruksi guru 3. Anak dapat melompat dari tempat satu ke tempat lainnya 4. Anak dapat berjingkat ketika diintruksikan oleh guru				

Pembelajaran Demonstrasi Gerak	Gerak Non Lokomotor	Mengontrol Gerakan Anggota Tubuh	1. Anak dapat membungkukkan badannya ketika diintruksikan 2. Anak dapat membalikkan badannya ketika diintruksikan 3. Anak dapat mengayunkan tangannya 4. Anak dapat meregangkan badannya ketika pemanasan				
	Gerak Manipulatif	Melibatkan gerakan kemampuan motorik lain pada tubuh	1. Anak dapat melakukan sikap menendang bola 2. Anak dapat melakukan sikap melempar bola 3. Anak dapat melakukan sikap menangkap bola 4. Anak dapat melakukan sikap melambungkan bola				

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Pembelajaran Demonstrasi Gerak (X)

No	Item	Kategori Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak dapat berjalan ditempat				
2.	Anak dapat berlari kecil mengikuti intruksi guru				
3.	Anak dapat melompat dari tempat satu ke tempat lainnya				
4.	Anak dapat berjingkat ketika diintruksikan oleh guru				

5.	Anak dapat membungkukkan badannya ketika diintruksikan				
6.	Anak dapat membalikkan badannya ketika diintruksikan				
7.	Anak dapat mengayunkan tangannya				
8.	Anak dapat meregangkan badannya ketika pemanasan				
9.	Anak dapat melakukan sikap menendang bola				
10.	Anak dapat melakukan sikap melempar bola				
11.	Anak dapat melakukan sikap menangkap bola				
12.	Anak dapat melakukan sikap melambungkan bola				

Keterangan :

- 4 : Sangat Aktif (SA)
- 3 : Aktif (A)
- 2 : Cukup Aktif (CA)
- 1 : Kurang Aktif (KA)

b. Instrumen Penelitian Variabel Y

Data hasil pembelajar siswa terhadap kecerdasan kinsetetik didapat setelah diberikan perlakuan (posttest). Instrument yang digunakan berbentuk tes objektif berupa soal pilihan ganda.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik (Y)

Variabel Y	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
Kecerdasan Kinestetik	Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik	Menggunakan anggota fisik dalam melakukan kemampuan mengekspresikan diri	1. Anak terlihat aktif terus bergerak 2. Anak unggul dalam hal apapun yang melibatkan aktivitas fisik 3. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik 4. Anak dapat bergerak sesuai instruksi	1,2 3,4	4
		Melakukan gerakan tubuh	1. Anak relatif luwes saat menggunakan gerakan tubuh 2. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain 3. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya	5, 6, 7	3

Tabel 3.7

Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik (Y)

Variabel Y	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Kategori Penilaian			
				1	2	3	4
Kecerdasan Kinestetik	Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik	Menggunakan anggota fisik dalam melakukan kemampuan mengekspresikan diri	1. Anak terlihat aktif terus bergerak 2. Anak unggul dalam hal apapun yang melibatkan aktivitas fisik 3. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik 4. Anak dapat bergerak sesuai instruksi				
		Melakukan gerakan tubuh	1. Anak relatif luwes saat menggunakan gerakan tubuh 2. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain 3. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya				

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Kecerdasan Kinestetik (Y)

No	Item	Kategori Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak terlihat aktif terus bergerak				
2.	Anak unggul dalam hal apapun yang melibatkan aktivitas fisik				
3.	Anak memiliki ketahanan fisik yang baik dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik				
4.	Anak dapat bergerak sesuai intruksi				
5.	Anak relatif luwes saat menggunakan gerakan tubuh				
6.	Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain				
7.	Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya				

Keterangan :

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 : Mulai Bekembang (MB)
- 1 : Belum Berkembang (BB)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan

tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.[56] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Run Test*. Jika jumlah sampel ≤ 40 maka menggunakan aturan table harga-harga kritis r dalam *test run*, α = 5% dan jika sampel > 40 maka menggunakan rumus z.[57]

$$z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r}$$

$$\mu_r = \left(\frac{2n_1 n_2}{n_1 + n_2}\right) - 0{,}5$$

$$\sigma_r = \sqrt{\frac{2n_1 n_2(2n_1 n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2(n_1 + n_2 - 1)}}$$

Keterangan :

n_1 = Setengah dari Jumlah Sampel (N).

n_2 = Setengah dari Jumlah Sampel (N).

μ_r = Harga (Mean).

σ_r = Simpangan Baku.

r = Jumlah *Run.*

[56]V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Di Pahami*(Yogyakarta, PT. Pustaka Baru, 2014), Hlm. 103

[57]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 117-134

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Secara teknis pengujian vailiditas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan no item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.[58] Uji validitas isi merupakan suatu ketepatan alat ukur yang ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila materi atau bahan alat ukur tersebut benar-benar merupakan bahan yang tepat (*representatif*). Cara menyelidiki validitas isi alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu *panel*. adapun ahli dalam yang telah memvalidasi instrumen penelitian ini yaitu Ibu Emi Rusmila, S.Pd AUD selaku kepala sekolah PAUD Terpadu WITRI 1 Kota Bengkulu dan Ibu Septi Fitriana, M.Pd selaku dosen Prodi PIAUD IAIN Bengkulu. setelah diperiksa dan dilakukan revisi oleh validator maka terdapat beberapa perubahan pada instrumen penelitian, sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid oleh

[58] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 353

validator dan dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian.[59]

Tabel 3.9

Instrumen Penelitian Sebelum divalidasi

No	Item
1.	Anak terlihat aktif terus bergerak
2.	Anak unggul dalam kompetisi aktivitas fisik
3.	Anak memiliki ketahanan fisik yang baik Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain
4.	Anak dapat bergerak sesuai intruksi
5.	Anak relatif luwes saat menggunakan gerakan tubuh Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya
6.	Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain
7.	Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya

Tabel 3.10

Instrumen Penelitian Sesudah divalidasi

No	Item
1.	Anak terlihat aktif terus bergerak
2.	Anak unggul dalam hal apapun yang melibatkan aktivitas fisik
3.	Anak memiliki ketahanan fisik yang baik dalam kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik
4.	Anak dapat bergerak sesuai intruksi

[59] Validator Ibu Emi Rusmila, S.Pd. AUD & Ibu Septi Fitriana, M.Pd

5.	Anak relatif luwes saat menggunakan gerakan tubuh
6.	Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain
7.	Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Pada tahun 2005 Al-Jundi merangkak dengan terseok merintis taman kanak-kanak dengan segala keterbatasan. Segala upaya dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan dana, para pendiri berdagang apa saja mulai dari makanan ringan, sembari mengumpulkan dana dari beberapa donatur. Awal mula Al-Jundi hanya mempunyai 2 kelas dan murid 16 org. Pada tahun 2007-2008 masih mengumpulkan dana dari beberapa donatur dan kesulitan mulai terasa karena Al-Jundi hampir menggratiskan semua biaya pembelajaran dikarenakan dana yang di dapatkan cukup minim.

Pada tahun 2008-2009 kesulitan sedikit teratasi padahal semua donatur tidak lagi mengalirkan dana, dengan mengikrarkan diri sebagai TK Islam bukan lagi TK Dhua'fa. Al-Jundi mulai mendapat perhatian dari pemerintah, dengan bantuannya melalui tunjangan fungsional guru serta Dana Operasional Sekolah. sedikit masalah terjadi ditahun 2009, Al-Jundi terancam pindah dari tumpangan rumah warga selama ini. Pada masa-masa sulit ini Allah mengahdiahkan Al-Jundi sebidang tanah wakaf melalui tangan seorang yang mulia hatinya yaitu Ibu Nuriman Rusli, dan bersamaan dengan mengucurnya dana dari pemerintah Kota Bengkulu, di tahun 2009 Al-Jundi berubah nama menjadi TK IT, dan memasuki tahun

ke 7 sejak berdirinya kini Al-Jundi mulai menata dan berbenah, sekarang Al-Jundi sudah mempunyai 2 kelas kelompok B, 1 kelas kelompok A *(Play Group)*, dan satu ruang guru serta pagar permanen.

2. Denah Sekolah dan Struktur Organisasi PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu.

Gambar 4.1

Denah PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

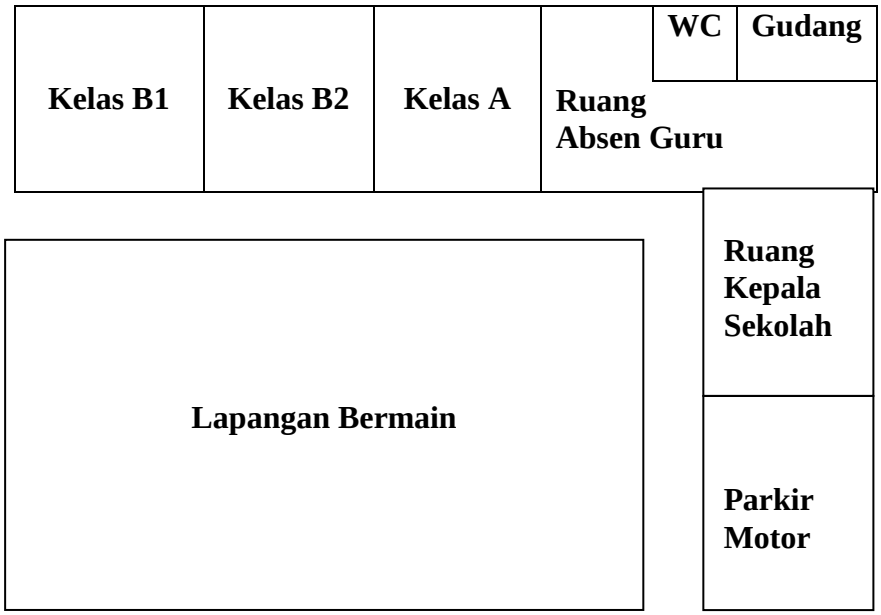

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

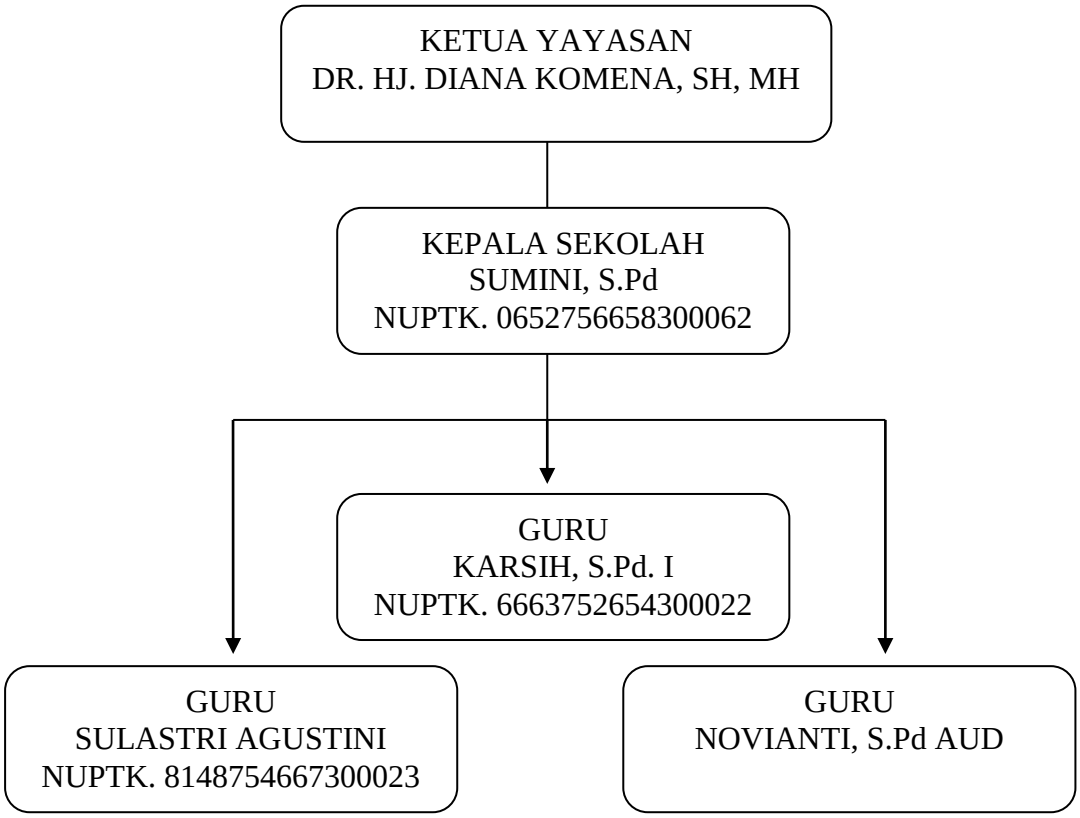

3. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

   Adapun visi, misi, dan tujuan PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu yaitu :

   a. Visi PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu yaitu terwujudnya generasi cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

   b. Misi PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu yaitu menanamkan nilai-nilai akidah yang benar, memfasilitasi kreatifitas anak dalam pembelajaran, dan mengembalikan potensi kecerdasan anak.

   c. Tujuan PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu yaitu :

1) Meningkatkan pembelajaran untuk persiapan pendidikan selanjutnya.
2) Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
3) Membentuk kepribadian yang mantap dan berprilaku yang baik.
4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat.

4. Alamat dan Peta Lokasi Satuan Lembaga PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

PAUD IT Al-Jundi terletak di Jalan Kuala Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

5. Status Satuan Lembaga PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

PAUD IT Al-Jundi merupakan satuan lembaga PAUD yang dikelola dengan manajemen dibawah naungan yayasan Ibu Dr. Hj. Diana Komena, SH. MH. PAUD IT Al-Jundi telah memiliki izin Operasional dari Diknas Pendidikan Kota Bengkulu No. 421.75/628/DISPENDIKNAS/IV/2013 untuk Program Taman Kanak-Kanak dan telah lulus Akreditasi dari BAN PAUD dan PNF Tahun 2016 dengan No. 043/K/SK/AKR/2016.

6. Keadaan Siswa PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Siswa PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu berjumlah 30 orang yang terbagi dalam 3 kelas. Untuk mengetahui keadaan siswa PAUD IT Al-Jundi, dapat dilihat dari tabel berikut :[60]

Tabel 4.1

Keadaan Siswa PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama Kelompok	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	Kelompok A	6	2	8	Novianti, S.Pd AUD
2.	Kelompok B1	6	5	11	Sulastri Agustini
3.	Kelompok B2	6	5	11	Karsih, S.Pd
Total		18	12	30	

7. Keadaan Guru PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Jumlah guru PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu berjumlah 4 orang. Untuk mengetahui keadaan guru PAUD IT Al-Jundi, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1	Sumini, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sulastri Agustini	Guru
3	Karsih, S.Pd	Guru
4	Novianti, S.Pd AUD	Guru

[60] Dokumentasi PAUD IT AL-Jundi Kota Bengkulu

8. Sarana dan Prasarana PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu

Untuk mengetahui sarana dan prasarana PAUD IT Al-Jundi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana PAUD IT Al-Jundi

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterengan
1.	Simbol Kenegaraan	3	B1	Baik
2.	Tempat Sampah	1	B1	Baik
3.	Kursi Siswa	14	B1	Baik
4.	Meja Siswa	3	B1	Baik
5.	Kursi Guru	1	B1	Baik
6.	Meja Guru	1	B1	Baik
7.	Loker Buku	1	B1	Baik
8.	Papan Tulis	1	B1	Baik
9.	Balok	1	B1	Baik
10.	Kipas Angin	1	B1	Baik
11.	Kursi Siswa	15	B2	Baik
12.	Meja Siswa	3	B2	Baik
13.	Kursi Guru	1	B2	Baik
14.	Meja Guru	1	B2	Baik
15.	Loker Buku	1	B2	Baik
16.	Papan Tulis	1	B2	Baik
17.	Balok	1	B2	Baik
18.	Kipas Angin	1	B2	Baik
19.	Karpet	3	B2	Baik
20.	Galon	1	B2	Baik
21.	Dispenser	1	B2	Baik
22.	Tempat Sampah	1	B2	Baik
23.	Kursi Siswa	9	A	Baik
24.	Meja Siswa	2	A	Baik
25.	Kursi Guru	1	A	Baik
26.	Meja Guru	1	A	Baik
27.	Loker Buku	1	A	Baik
28.	Papan Tulis	1	A	Baik
29.	Tempat Sampah	1	A	Baik
30.	Kipas Angin	1	A	Baik
31.	Lemari	1	A	Baik

32.	Galon	1	A	Baik
33.	Dispenser	1	A	Baik
34.	Karpet	1	A	Baik
35.	Tempat Cuci Tangan	3	B1, B2, A	Baik
36.	Rak Sepatu	3	B1, B2, A	Baik
37.	Printer	2	A, Ruang Kepala Sekolah	Baik
38.	Speaker	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
39.	Radio	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
40.	Lemari	2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
41.	Kipas Angin	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
42.	Buku Cerita Bergambar	20	Kelompok B	Baik
Total		111		

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang yang sudah terkumpul melalui instrumen atau pengumpulan data. Data-data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus *run test*, sehingga dihasilkan nilai-nilai yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini ialah mengenai kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Hasil Pengolahan Data Pembelajaran Demonstrasi Gerak

   Pada penelitian ini akan memaparkan hasil pengolahan data pembelajaran demonstrasi gerak pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel pretest dan posttest hasil dari pembelajaran demonstrasi gerak antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hari Ke 1 Pre Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	TG
2.	TG	13.	TG
3.	G	14.	G
4.	TG	15.	G
5.	TG	16.	G
6.	TG	17.	G
7.	G	18.	TG
8.	G	19.	TG
9.	G	20.	G
10.	TG	21.	G
11.	TG	22.	TG

Jumlah Run = G (1) TG (2) G (3) TG TG TG (4) G G G (5) TG TG TG TG (6) G G G G (7)
TG TG (8) G G (9) TG (10)
= 10

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 10 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho di terima dan Ha di tolak. Peluang Gerak $\frac{11}{22}$ x 100% = 50%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{11}{22}$ x 100% = 50%.

Tabel 4.5
Hari Ke 2 Pre Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TG	12.	TG
2.	G	13.	TG
3.	G	14.	TG
4.	G	15.	G
5.	G	16.	TG
6.	TG	17.	G
7.	TG	18.	G
8.	G	19.	G
9.	G	20.	G
10.	TG	21.	TG
11.	G	22.	TG

Jumlah Run = TG (1) G G G G (2) TG TG (3) G G (4) TG (5) G TG TG TG (6) G (7) TG (8)
G G G G (9) TG TG (10)
= 10

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 10 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho di terima dan Ha di tolak. Peluang Gerak $\frac{12}{22}$ x 100% = 54,54 %. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{10}{22}$ x 100% = 45,45%.

Tabel 4.6
Hari Ke 3 Pre Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	TG
2.	G	13.	TG
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	TG
6.	G	17.	TG
7.	TG	18.	TG
8.	TG	19.	G
9.	G	20.	G
10.	G	21.	G
11.	G	22.	TG

Jumlah Run = G G G G G G (1) TG TG (2) G G G (3) TG TG (4) G G (5) TG TG TG (6) G G G (7) TG (8)

= 8

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 8 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho di terima dan Ha di tolak. Peluang Gerak $\frac{14}{22}$ x 100% = 63,63%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{8}{22}$ x 100% = 36,36%.

Tabel 4.7
Hari Ke 4 Pre Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	TG
2.	TG	13.	G
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	G
6.	TG	17.	TG
7.	G	18.	G
8.	G	19.	G
9.	TG	20.	TG
10.	G	21.	G
11.	G	22.	TG

Jumlah Run = G | TG | G G G | TG | G G | TG | G G | TG | G G G G | TG | G G | TG | G | TG
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
= 14

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 14 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho di terima dan Ha di tolak. Peluang Gerak $\frac{15}{22}$ x 100% = 68,18%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{7}{22}$ x 100% = 31,81%.

Tabel 4.8
Hari Ke 5 Pre Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	TG
2.	G	13.	TG
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	G
6.	TG	17.	G
7.	TG	18.	TG
8.	G	19.	TG
9.	G	20.	G
10.	G	21.	G
11.	TG	22.	G

Jumlah Run = G G G G G (1) TG TG (2) G G G (3) TG TG TG (4) G G G G (5)
TG TG (6) G G G (7)
= 7

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 7 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ha. Jadi, Ha di terima dan Ho di tolak. Peluang Gerak $\frac{15}{22}$ x 100% = 68,18%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{7}{22}$ x 100% = 31,81%.

Tabel 4.9
Hari Ke 1 Post Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	G
2.	G	13.	TG
3.	G	14.	G
4.	TG	15.	G
5.	TG	16.	G
6.	G	17.	TG
7.	G	18.	G
8.	G	19.	G
9.	TG	20.	TG
10.	G	21.	G
11.	G	22.	G

Jumlah Run = G G G TG TG G G G TG G G G TG G G G TG
1 2 3 4 5 6 7 8
G G TG G G
9 10 11
= 11

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 11 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho di terima dan Ha di tolak. Peluang Gerak $\frac{16}{22}$ x 100% = 72,72%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{6}{22}$ x 100% = 27,27%.

Tabel 4.10
Hari Ke 2 Post Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	TG
2.	G	13.	TG
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	G
6.	G	17.	G
7.	TG	18.	TG
8.	TG	19.	G
9.	G	20.	G
10.	G	21.	G
11.	G	22.	TG

Jumlah Run = G G G G G G (1) TG TG (2) G G G (3) TG TG (4) G G G G G (5) TG (6)
G G G (7) TG (8)
= 8

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 8 ternyata terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ho. Jadi, Ho di terima dan Ha di tolak. Peluang Gerak $\frac{16}{22}$ x 100% = 72,72%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{6}{22}$ x 100% = 27,27%.

Tabel 4.11
Hari Ke 3 Post Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	TG
2.	G	13.	G
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	TG
6.	G	17.	G
7.	G	18.	G
8.	G	19.	G
9.	G	20.	G
10.	G	21.	TG
11.	TG	22.	TG

Jumlah Run = $\underset{1}{\underline{G\ G\ G\ G\ G\ G\ G\ G\ G\ G}}\ \underset{2}{\underline{TG\ TG}}\ \underset{3}{\underline{G\ G\ G}}\ \underset{4}{\underline{TG}}\ \underset{5}{\underline{G\ G\ G\ G}}\ \underset{6}{\underline{TG\ TG}}$

= 6

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 6 ternyata tidak terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ha. Jadi, Ha di terima dan Ho di tolak. Peluang Gerak $\frac{17}{22}$ x 100% =77,27 %. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{5}{22}$ x 100% = 22,72%.

Tabel 4.12
Hari Ke 4 Post Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	G
2.	G	13.	G
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	TG
6.	G	17.	TG
7.	G	18.	TG
8.	G	19.	G
9.	G	20.	G
10.	G	21.	G
11.	TG	22.	G

Jumlah Run = G G G G G G G G G | TG | G G G G G | TG TG TG | G G G G
1 2 3 4 5

= 5

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 5 ternyata tidak terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ha. Jadi, Ha di terima dan Ho di tolak. Peluang Gerak $\frac{18}{22}$ x 100% = 81,81%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{4}{22}$ x 100% = 18,18%.

Tabel 4.13
Hari Ke 5 Post Test Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	G	12.	G
2.	G	13.	G
3.	G	14.	G
4.	G	15.	G
5.	G	16.	G
6.	G	17.	G
7.	G	18.	TG
8.	G	19.	G
9.	G	20.	G
10.	TG	21.	G
11.	G	22.	G

Jumlah Run = $\underline{G\ G\ G\ G\ G\ G\ G\ G\ G}_{1}\ \underline{TG}_{2}\ \underline{G\ G\ G\ G\ G\ G\ G}_{3}\ \underline{TG}_{4}\ \underline{G\ G\ G\ G}_{5}$

= 5

N = 22 ; n_1 = 11 n_2 = 11

r yang kecil = 7 7 s/d 17

r yang besar = 17

Jumlah run 6 ternyata tidak terletak pada angka 7 s/d17, yaitu pada daerah Ha. Jadi, Ha di terima dan Ho di tolak. Peluang Gerak $\frac{20}{22}$ x 100% = 90,90%. Dan peluang Tidak Gerak adalah $\frac{2}{22}$ x 100% = 9,1%.

Tabel 4.14
Hasil Pretest dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Kelompok Eksperimen

No	Pembelajaran Demonstrasi Gerak	Pretest	Posttest	Gain
1.	Hari Ke 1	50	72,72	22,72
2.	Hari Ke 2	54,54	72,72	18,18
3.	Hari Ke 3	63,63	77,27	13,64
4.	Hari Ke 4	68,18	81,81	13,63
5.	Hari Ke 5	68,18	90,90	22,72

Dari data diatas diketahui bahwa hasil dari pretest dan posttest pembelajaran demonstrasi gerak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Gambar Diagram 4.3

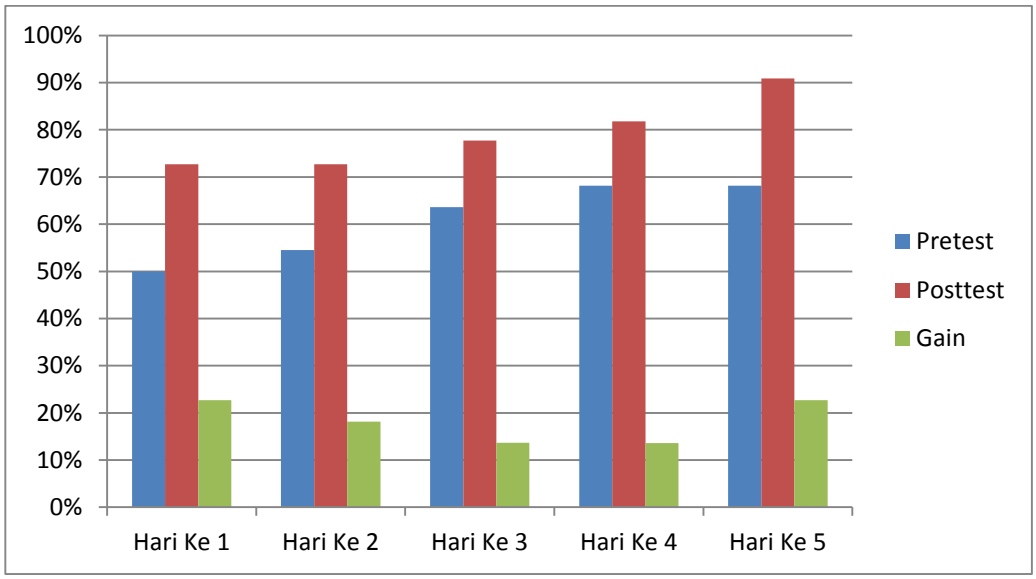

Gambar 4.3
Data Pretest Dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4.15
Hasil Pretest dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak
Kelompok Kontrol

No	Pembelajaran Demonstrasi Gerak	Pretest	Posttest	Gain
1.	Hari Ke 1	50	27,27	22,73
2.	Hari Ke 2	45,45	27,27	18,18
3.	Hari Ke 3	36,36	22,72	13,64
4.	Hari Ke 4	31,81	18,18	13,63
5.	Hari Ke 5	31,81	9,1	22,71

Dari data diatas diketahui bahwa hasil dari pretest dan posttest pembelajaran demonstrasi gerak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu pada kelompok kontrol mengalami penurunan.

Gambar Diagram 4.4

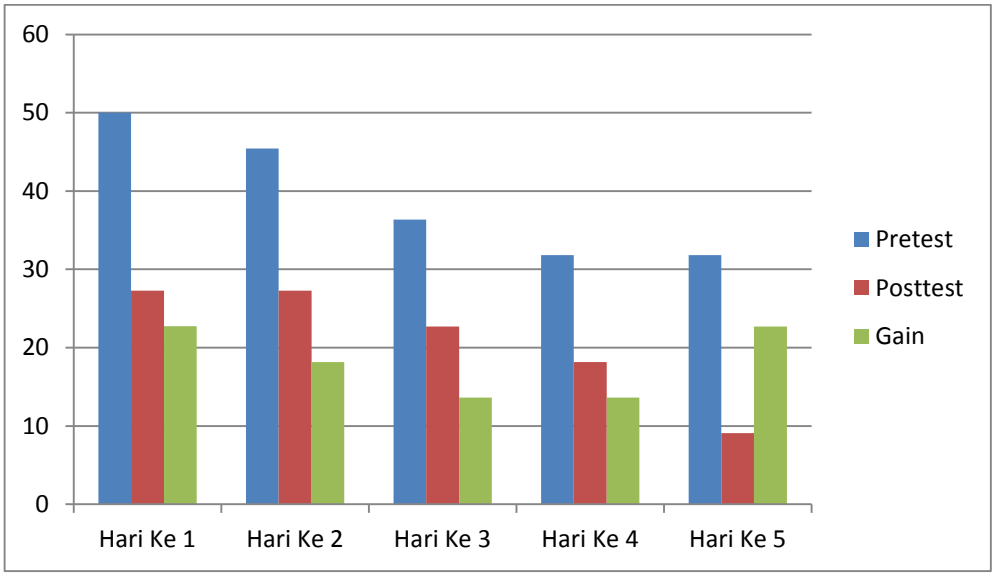

Gambar 4.4
Data Pretest Dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Pada Kelompok Kontrol

2. Hasil Pengolahan Data Kecerdasan Kinestetik

Pada penelitian ini akan memaparkan hasil pengolahan data kecerdasan kinestetik pada kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan dari lembar observasi cheklist. Berikut ini tabel pretest dan posttest hasil dari pengamatan terhadap kecerdasan kinestetik antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pretest dan Posttest Lembar Observasi Cheklist Kecerdasan Kinestetik Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama Anak	Jumlah Kriteria Penilaian Pretest				Total IPK	Jumlah Kriteria Penilaian Posttest				Total IPK
		BSB	BSH	MB	BB		BSB	BSH	MB	BB	
1.	Tama	0	3	4	0	2,42	1	6	0	0	3,14
2.	Ufi	0	7	0	0	3,00	4	3	0	0	3,57
3.	Abil	0	1	6	0	2,14	0	7	0	0	3,00
4.	Bagas	1	4	2	0	2,85	3	4	0	0	3,42
5.	Farhan	1	3	3	0	2,71	0	7	0	0	3,00
6.	Adit	1	5	1	0	3,00	4	3	0	0	3,57
7.	Keke	0	4	3	0	2,57	3	4	0	0	3,42
8.	Manda	0	5	2	0	2,71	1	6	0	0	3,14
9.	Aqila	1	3	3	0	2,71	1	6	0	0	3,14
10.	Dira	1	3	3	0	2,71	1	6	0	0	3,14
11.	Inaiyah	1	0	5	0	2,00	0	7	0	0	3,00
Jumlah		6	38	32	0	28,82	18	59	0	0	35,54
Rata-rata						2,62					3,23

Berdasarkan data diatas hasil dari pengamatan terhadap kecerdasan kinestetik pada kelompok eksperimen meningkat. Pada saat melakukan pretest menggunakan lembar observasi cheklist, kelompok eksperimen mendapatkan jumlah indeks prestasi komulatif sebanyak 28,82. Dengan nilai indeks prestasi komulatif terkecil yaitu 2,00 dan nilai indeks prestasi komulatif terbesar yaitu 3,00 dengan rata-rata 2,62. Pada saat melakukan posttest menggunakan lembar

observasi cheklist, kelompok ekserimen mendapatkan jumlah indeks prestasi komulatif sebanyak 35,54. Dengan nilai indeks prestasi komulatif terkecil 3,00 dan nilai indeks prestasi komulatif terbesar yaitu 3,57 dengan rata-rata 3,23.

Tabel 4.17
Hasil Pretest dan Posttest Lembar Observasi Cheklist Kecerdasan Kinestetik Pada Kelompok Kontrol

No	Nama Anak	Jumlah Kriteria Penilaian Pretest				Total IPK	Jumlah Kriteria Penilaian Posttest				Total IPK
		BSB	BSH	MB	BB		BSB	BSH	MB	BB	
1.	Eki	1	2	4	0	2,57	2	5	0	0	3,28
2.	Farhan	0	4	2	1	2,42	0	7	0	0	3,00
3.	Rafa	0	1	4	1	1,71	1	6	0	0	3,14
4.	Farel	0	7	0	0	3,00	2	5	0	0	3,28
5.	Raihan	1	5	1	0	3,00	3	4	0	0	3,42
6.	Aqila	0	3	4	0	2,42	2	5	0	0	3,28
7.	Nadia	0	5	2	0	2,71	3	4	0	0	3,42
8.	Naura	0	4	3	0	2,57	4	3	0	0	3,57
9.	Zahra	1	3	3	0	2,71	3	4	0	0	3,42
10.	Riska	0	1	6	0	2,14	0	7	0	0	3,00
11.	Alif	0	2	5	0	2,28	2	5	0	0	3,28
Jumlah		3	37	34	2	27,53	22	55	0	0	36,09
Rata-rata						2,50					3,28

Berdasarkan data diatas hasil dari pengamatan terhadap kecerdasan kinestetik pada kelompok kontrol meningkat. Pada saat melakukan pretest menggunakan lembar observasi cheklist, kelompok kontrol mendapatkan jumlah indeks prestasi komulatif sebanyak 27,53. Dengan nilai indeks prestasi komulatif terkecil yaitu 1,71 dan nilai indeks prestasi komulatif terbesar yaitu 3,00 dengan rata-rata 2,50. Pada saat melakukan posttest menggunakan lembar observasi cheklist, kelompok kontrol mendapatkan jumlah indeks prestasi komulatif sebanyak 36,09. Dengan nilai indeks prestasi komulatif terkecil 3,00 dan nilai indeks prestasi komulatif terbesar yaitu 3,57 dengan rata-rata 3,28.

Tabel 4.18
Hasil Pretest dan Posttest Kecerdasan Kinestetik
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Pretest	Postest	Gain
1	Eksperimen	2,62	3,23	0,61
2	Kontrol	2,50	3,28	0,78

Dari data diatas diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu mengalami peningkatan pretest dan posttest pada kedua kelompok tersebut. Rata-rata peningkatan saat pretest dan posttest kecerdasan kinestetik kelompok eksperimen yaitu 0,61 dari 2,62 menjadi 3,23. Rata-rata peningkatan saat pretest dan posttest kecerdasan kinestetik kelompok kontrol yaitu 0,78 dari 2,50 menjadi 3,28. Penjelasan peningkatan kecerdasan kinestetik pretest dan posttest dua kelompok ini dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.5

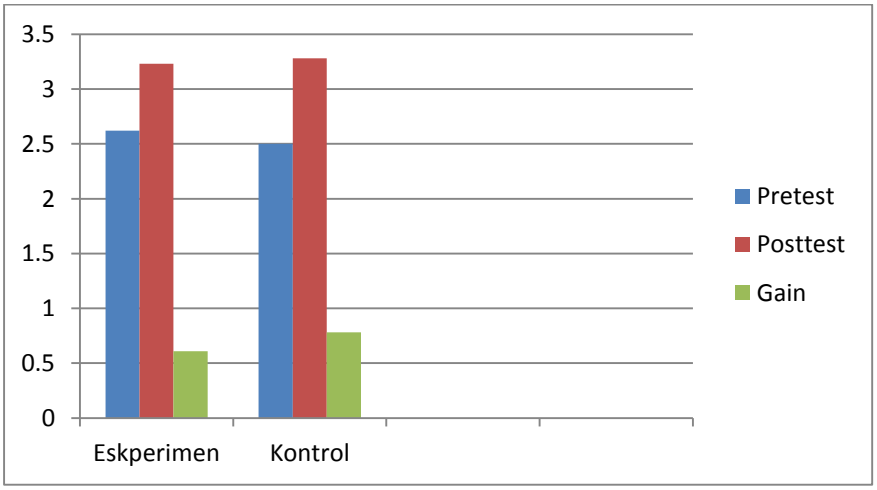

Gambar 4.5
Data Pretest Dan Posttest Kecerdasan Kinestetik Pada
Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain eksperimen *Pretest-Posttest Group Design*, yaitu terdapat dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, yang mana pada kelompok eksperimen diberikan pre-test sebelum diberi perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pre-test tanpa adanya perlakuan.

1. Hasil Pembahasan Pretest dan Posttest Pembelajaran Demonstrasi Gerak Pada Kedua Kelompok

   Sebelum dilakukan perlakuan, diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal anak. Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti maka hal yang masih kurang pada saat pretest kelompok eksperimen dan kontrol pada pembelajaran demonstrasi gerak adalah anak belum dapat mengikuti gerakan-gerakan yang diintruksikan oleh guru dengan baik. Sedangkan pada saat posttest kelompok eksperimen setelah menggunakan pembelajaran dengan metode demonstrasi gerak, anak sudah mampu mengikuti gerakan-gerakan yang diintruksikan oleh guru dengan baik. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara mengajar menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu, sedangkan kecerdasan kinestetik didefenisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk gerakan tubuh). Penggunaan metode demonstrasi

pada pembelajaran gerak dapat mendorong anak untuk aktif bergerak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga di dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa demonstrasi gerak dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan hasil uji *run test* yang dikemukakan sebelumnya bahwa hasil pretest dan posttest pembelajaran demonstrasi gerak, terbukti mengalami peningkatan. Pada kelompok eksperimen meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada saat pembelajaran demonstrasi gerak kelompok eksperimen mengalami peningkatan hingga 68,18% dan hasil pretest sebelumnya sebesar 50% dengan adanya perlakuan berubah menjadi 90,90%. Pada saat pembelajaran demonstrasi gerak kelompok kontrol mengalami penurunan hingga 31,81% dari hasil pretest sebelumnya sebesar 50% dengan tanpa adanya perlakuan tidak mengalami perubahan.

2. Hasil Pembahasan Pretest dan Posttest Kecerdasan Kinestetik Pada Kedua Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil pretest dan posttest kecerdasan kinestetik pada kedua kelompok, terbukti mengalami peningkatan. Kecerdasan kinestetik kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu 0,61 dari hasil pretest seselumnya sebesar 2,62 meningkat menjadi 3,23. Kecerdasan kinestetik kelompok kontrol mengalami peningkatan yaitu 0,78 dari hasil pretest

sebelumnya sebesar 2,50 dengan tanpa adanya perlakuan berubah menjadi 3,28.

Dari data diatas dinyatakan bahwa pembelajaran demosntrasi gerak menggunakan metode demontsrasi gerak mengalami peningkatan terhadap kecerdasan kinestetik terutama pada kelompok eksperimen. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dibuktikan dengan data-data yang diperoleh, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode demosntrasi gerak dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adanya pengaruh pembelajaran demonstrasi gerak terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Kecerdasan kinestetik kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu 0,61 dari hasil pretest sebelumnya sebesar 2,62 meningkat menjadi 3,23.

B. Saran

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dibuktikan dengan data-data yang diperoleh, penggunaan metode demosntrasi gerak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Jundi Kota Bengkulu. ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar dapat lebih baik untuk kedepannya antara lain:

1. Bagi guru, hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik agar anak bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.
2. Bagi anak-anak, hendaknya selalu memperhatikan yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas, terutama kegiatan pembelajaran yang melibatkan anggota fisik. Agar anak dapat

sehat jasmani dan rohani serta dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Khasan. 2012. *Efektivitas Penerapan Metode Dmonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH di MA Futuhiyah 1 Mranggen Demak Thun 2011. PDF.* Diakses tanggal 19 Juli 2018. *Jurnal.eprints.walisongo.ac.id /513/3/053111216-Bab2.pdf.*

Azimin, 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint 50 Meter Pada Siswa Kelas III SDN 99 Seluma. PDF*. Diakses tanggal 19 Juli 2018. *Jurnal.repository.unib.ac.id/9019/2/I%2CII%2CIII%2CII-14-azi.FK.pdf.*

Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Djamarah, Syaiful. Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Emzir, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books

Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: GP Press

Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak.* Jakarta : KENCANA

Mahendra, Agus & Ma'mun, Amung. 1998. *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik.* Bandung: IKIP Bandung Press

Ma'mun, Amung & M. Yudha Saputra. 1999/2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.* Depdiknas, Perpustakaan FIK UNY

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdassan Majemuk,* Jakarta: Universitas Terbuka

Nasution, 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Panjaitan, Etty Rahmadani. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan. Jurnal.ER.Panjaitan-2014.pdf.digilib.unimed.ac.id.* Di Akses tanggal 22 Desember 2017

Said, Alamsyah & Budimanjaya, Andi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple intelligences*. (Jakarta : KENCANA)

Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. (Jakarta : MEDIA PRESSINDO)

Rodiyah, Siti. 2015. *"Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa kelas VII* SMP Negeri 26 Semarang. (Di akses tanggal 18 Desember 2017)

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)

Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS)

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Winataputra, S. Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka).

UU RI, 2003. Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 *(Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*, BAB 1 Pasal 1

Waseso, Iksan. 2007. *Evaluasi Pembelajaran TK* (Jakarta:Universitas Terbuka)

Widhianawati, Nana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Jurnal.upi.edu/file/22-NANA WIDHIANAWATI-bl.pdf.* Di akses tanggal 18 desember 2017

Yaumi, Muhammad & Ibrahim, Nurdin. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana

Yenita, 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong*, Bengkulu. Di akses tanggal 18 Mei 2017

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: KENCANA

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak,* Jakarta: Kencana Media Perdana Group